

Penerapan Metode Farming Gardening Project dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Fairuz Rezky Kusumawardhany, Erika, Vinca Melati, Kiki Amanda, Putra Alief Dityaprima, Rayhan Ahmad Subchan, Muhammad Rafi Goutama, Dini Gandini Purbaningrum

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Indonesia

Email: Jahenggini14@gmail.com

Article Information

Submitted: 16
January 2023
Accepted: 31 January
2023
Online Publish: 31
January 2023

Abstrak

Pendidikan Anak usia dini merupakan pendidikan awal pembentukan manusia, pada usia ini otak berkembang 80 % sampai usia 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, melalui stimulasi pembelajaran anak mampu berpikir secara simbolis, meskipun masih dibatasi oleh persepsi yang hanya berfokus pada satu dimensi terhadap satu objek. Tujuan penelitian ini secara umum adalah dapat meningkatkan perkembangan Kognitif Anak Usia Dini khususnya melalui Penerapan Metode Farming Gardening Project PAUD NAKULA Model Universitas Muhammadiyah Jakarta sehingga dapat memberikan kontribusi positif. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada penilaian tingkat capaian perkembangan Kognitif anak berkembang sangat baik dari semua indikator tingkat keberhasilan mencapai hasil 80 %.

Kata Kunci: *Farming Gardening Project, Kolaborasi, Paud, Perkembangan Kognitif*

Abstract

Early Childhood Education is the initial education for human formation, at this age the brain develops 80% until the age of 8 which is carried out through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education, through stimulation of learning children are able think symbolically, although still limited by perceptions that only focus on one dimension of one object. The purpose of this research in general is to be able to improve the Cognitive development of Early Childhood especially through the Application of the Farming Gardening Project Method in PAUD NAKULA Model Muhammadiyah University of Jakarta so that it can make a positive contribution. The method used is Field Action Research using a qualitative approach. The tools used are observation and documentation guidelines. Based on the results of research on the assessment of the level of achievement of Cognitive development, children develop very well from all indicators, the success rate of achieving results is 80%.

Keywords: *Collaboration, Cognitive Development, Farming Gardening Project, Preschool,*

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Fairuz Rezky Kusumawardhany, Erika, Vinca Melati, Kiki Amanda, Putra Alief Dityaprima, Rayhan Ahmad Subchan, Muhammad Rafi Goutama, Dini Gandini Purbaningrum/ Penerapan Metode Farming Gardening Project dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini/Vol 3 No 6 (2023)
<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.211>
2721-2246
Rifa Institute

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengangkat harkat dan martabat diri sebagai manusia (Raharjo, 2010). Pendidikan menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri menuju arah yang lebih baik sehingga diharapkan mampu mendewasakan diri baik secara intelektual, sosial, moral dan spiritual (Siddik, 2016).

Tujuan pendidikan terdapat dalam (Pendidikan Nasional, 2010) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan belajar pada hakikatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap (Nurrita, 2018). Dalam kerangka layanan pendidikan, ini bermakna bahwa perkembangan peserta didik akan teroptimasi, jika guru dan tenaga kependidikan mampu memerankan fungsi pada tempat dan ruang yang sesuai (Susanto, 2015).

Anak usia dini merupakan pendidikan awal pembentukan manusia, pada usia ini otak berkembang 80 persen sampai usia 8 tahun (Widodo, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa anak lahir dengan 100 milyar sel otak. Hal ini yang menyebabkan anak mampu menyerap segala sesuatu dari lingkungannya, lingkungan yang diserap dapat positif dan negatif (Santoso, 2014).

Lingkungan merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan proses pendidikan pada anak usia dini sebagaimana tujuan pendidikan diantaranya membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya yang memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak termasuk dirinya sendiri, Bentuk pembelajaran ini dirancang sebagai upaya untuk Perkembangankognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini (Diana & Putri, 2018).

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini (Veronica, 2018) Pada masa prasekolah anak sudah mampu berpikir dengan menggunakan symbol meskipun cara berpikir mereka masih sebatas persepsi, akan tetapi anak sudah mulai mengerti bagaimana mengklasifikasi sesuatu berdasarkan pemahaman sendiri. Untuk itulah anak seharusnya perlu stimulasi dalam pembelajaran baik itu disekolah maupun dirumah, penerapan metode yang sesuai dalam membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini (Aisyah, Amini, Chandrawati, & Novita, 2014).

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, elaborasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai belajar (Jayanti, 2018). Pembelajaran proyek merupakan model pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritis dan praktik yang kompleks melalui pertanyaan yang autentik, perencanaan produk dan penugasan (Listiani & Purwanto, 2018).

Fairuz Rezky Kusumawardhany, Erika, Vinca Melati, Kiki Amanda, Putra Alief Dityaprima, Rayhan Ahmad Subchan, Muhammad Rafi Goutama, Dini Gandini Purbaningrum

Strategi pemberian pengalaman belajar kepada anak untuk menghadapi persoalan sehari-hari yang dipecahkan secara berkelompok. Sistematisnya adalah anak melakukan suatu proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, menghasilkan sebuah produk dan hasilnya kemudian ditampilkan atau dipresentasikan. Tujuan model pembelajaran ini adalah memberikan anak pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab yang dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama. Metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan pendekatan hari-hari yang harus dipecahkan kelompok (Moeslichatoen, 2004).

Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek dapat dipergunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak. Metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi pada lingkungan di sekitar anak dengan menggunakan lingkungan sebagai proyek belajar anak. Metode ini sekarang sering pula diartikan sebagai pemanfaatan alam sekitar sebagai metode belajar di alam terbuka (Sujiono, 2009).

Menurut Fatimah dalam (Fadlillah, 2016) menyatakan “perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berfikir seseorang.” Pakar Psikologi Swiss terkenal, (Munari, 1994) menekankan bahwa anak-anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri; informasi tidak sekedar dituangkan ke dalam pikiran mereka dari lingkungan.

Berdasarkan lingkup perkembangan kognitif pada permendikbud nomor 137 tahun 2014, dalam (wati Renawati & Munastiwi, 2022) meliputi:

- a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dan konteks baru.
- b. Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- c. Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dipadukan dengan pendekatan deskriptif dan pendekatan model tata kelola kolaboratif DIAD Network dari (Booher & Innes, 2002) Dari sisi sumber datanya, penelitian yang dilakukan ini lebih menekankan pada penelitian lapangan (field study).

Kolaborasi yaitu kegiatan yang secara fundamental terletak pada pengelolaan jaringan sosial. Jaringan sosial yakni hubungan simpul-simpul komunikasi para pemangku kepentingan. Atas pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa teori kolaborasi yakni analisis dari proses tata kelola dengan sudut pandang pada jaringan sosial. (Booher & Innes, 2002) mengembangkan model DIAD Network Dynamic untuk memperlihatkan bahwa proses kolaborasi menggambarkan jejaring kolaboratif dimana terdapat keragaman, saling ketergantungan dan dialog otentik didalamnya.

Penelitian lapangan ini, meliputi kegiatan observasi lapangan. Sedangkan studi kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai landasan dasar dan kegiatan ini meliputi studi terdapat data sekunder yang ada.

Fokus peneliti pada penelitian ini adalah Penerapan Metode Farming Gardening Project dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Paud Nakula,

dimana penelitian ini melaksanakan metode farming gardening project kepada anak usia dini di Paud Nakula untuk meningkatkan perkembangan kognitif dari anak-anak usia dini di Paud Nakula. Lokus penelitian ini adalah Paud Nakula, Kota Tangerang Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut uraian secara keseluruhan temuan hasil penelitian tentang Kolaborasi penerapan metode farming gardening project dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di Paud Nakula, Kota Tangerang, dimana tema kegiatan proyek berkebun pada semester ini adalah menanam tanaman hias.

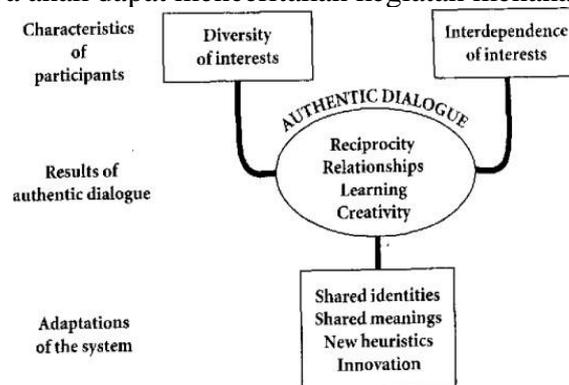
Penanaman nilai-nilai kognitif yang diberikan melalui kegiatan farming gardening project perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai kognitif. Penanaman nilai pada anak bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan perkembangan kognitif bagi anak usia dini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Pertama, tahap perencanaan. Awalnya guru memberikan informasi singkat tentang proyek menanam. Guru meminta kepada murid untuk menyiapkan bahan – bahan yang disiapkan. Dari mulai membawa botol bekas, kuas, maupun sarung tangan plastik.

Kedua, tahap pelaksanaan. Setelah anak sudah memiliki alat yang diperlukan dan peneliti mulai menjelaskan jenis tanaman hias dan bagaimana proses menanam selanjutnya diikuti oleh siswa. Dalam proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua grup, yang mana bagi anak perempuan bertugas menghias batu menggunakan cat warna warni. Hal ini dilakukan guna menghias disekitar tanaman. Kemudian bagi anak laki-laki bertugas melakukan penanaman tanaman hias secara langsung di media tanah.

Setelah ditanam tumbuhan tersebut lalu anak-anak menghias disekitar tanaman dengan menggunakan batu yang telah di cat dan selanjutnya di siram. Guru sebagai fasilitator yang siap memberikan bantuan jika diperlukan.

Guru dan anak – anak membuat kesepakatan bersama agar anak bertanggung jawab terhadap tanamannya Guru memberikan informasi atau penjelasan singkat tentang proyek tanaman hias yang akan dilakukan berkenaan dengan prosedur jenis kegiatan. Ketiga, tahap evaluasi. Guru membantu anak mengemukakan permasalahan ketika anak menanam. Selanjutnya anak dapat menceritakan kegiatan menanamnya.



Gambar 1. Teori DIAD Networks system

Diversity of Interests

Keragaman diantara anak-anak Paud Nakula dapat dilihat dari 2 sisi yaitu sisi sebagai keunggulan mompetitif yang akan memperkuat siswa – siswi dan sisi negative, yaitu sebagai sumber konflik yang akan melemahkan siswa – siswi apabila keragaman tersebut tidak dikelola dengan baik. Tetapi walau bagaimanapun keragaman yang ada didalam Paud Nakula akan sangat berperan penting dalam meningkatkan kreativitas dan menghadirkan nilai-nilai baru yang bermanfaat bagi siswa – siswi apabila mampu dikelola dengan baik. Beberapa manfaat yang mampu tercipta dari keragaman yang ada di dalam kolaborasi Paud Nakula dengan Mahasiswa Universitas Muhamamdiyah Jakarta diantaranya:

1. Memunculkan bakat, keterampilan & pengalaman Latar belakang kepribadian, pemikiran, pendidikan yang berbeda sama lain akan mampu memunculkan bakat, skill yang berbeda satu sama lain. sehingga memberikan keuntungan bagi Paud Nakula dengan performan dan kepiawaian seluruh siswa – siswi dalam keterampilan kreativitas
2. Menciptakan inovasi Adanya keragaman di dalam sebuah kolaborasi, dapat menciptakan inovasi atau ide-ide baru. Dengan latar belakang, pola kerja, serta pengalaman yang berbeda dapat mendorong terciptanya berbagai macam ide dan inovasi. Dimana ide-ide yang dimiliki oleh mahasiswa UMJ dengan Paud Nakula dapat dikolaborasikan dengan pengalman serta metode kerja yang efisien dari yang lainnya sehingga mampu menghadirkan sebuah inovasi yang berguna bagi Mahasiwa UMJ maupun Paud Nakula untuk menghadapi keunggulan
3. Keterampilan berbahasa didalam sebuah kolaborasi maka akan mampu menciptakan bahasa dimana masingmasing mahasiswa UMJ akan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik untuk membantu berkomunikasi dengan siswa – siswi Paud Nakula
4. Menumbuhkan semangat kompetisi dari siswa – siswi Paud Nakula Diversity yang terdapat di dalam suatu kolaborasi juga dapat menumbuhkan dan memunculkan kemampuan lebih dimana siswa – siswi pasti ingin dinilai lebih baik dengan yang lainnya dari segi keterampilan yang mereka hasilkan. Dan hal ini merupakan sesuatu yang positif untuk membangun kompetisi dalam menghasilkan produktifitas terbaik bagi capaian tujuan kolaborasi secara efektif dan efisien.
5. Meningkatkan produktifitas dan performan Paud Nakula manfaat lainnya dari diversity/ keragaman juga mampu meningkatkan produktifitas dan performan Paud Nakula secara tidak langsung, mahasiswa UMJ menghargai diversity atau keberagaman akan menjadikan kolaborasi Paudal Nakula dengan Mahasiwa UMJ merasa diterima oleh lingkungan Paud Nakula, sehingga ini akan menjadi dorongan atau motivasi bagi mahasiswa UMJ untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan memberikan kemampuan terbaiknya sehingga meningkatkan akan produktivitas dan performan.

Interdependence of Agents

Interpededensi Merupakan hubungan antar aktor dan organisasi baik secara formal maupun informal. Gagasan yang mendasari yaitu kecenderungan individu yang terpengaruh dalam pola interaksi sosial yang berulang dalam konektivitas dan jejaring sosial tersebut. Selain itu, partisipasi dalam jejaring interpersonal akan mempengaruhi

para aktor dalam membangun modal sosial dan pengaruh (kekuasaan) dalam masyarakat (Sahar & Salomo, 2018)

Agents Merupakan suatu ketergantungan berdasarkan kepentingan pribadi dan timbal balik antara beragam peserta untuk mendorong kekuatan jaringan, yang melibatkan satu pribadi yang memiliki otoritas atau sumber daya dan pribadi lain yang mungkin lemah (Booher & Innes, 2002)

Pembahasan Interdependency of agents dalam usaha kolaborasi penerapan metode farming gardening project di paud nakula untuk meningkatkan kognitif anak usia dini, dapat di jelaskan bahwa kebutuhan dan kepentingan antar pemangku kepentingan dimana semua yang terlibat memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi tanpa kolaborasi, tentunya ketergantungan antara mahasiswa dan siswa paud nakula menunjukkan fakta bahwa Pendidikan untuk usia dini memberikan peran membangun kekuatan agar siswa di paud nakula dapat mengembangkan potensi mereka melalui rangsangan kognitif melalui model pembelajaran penanaman tumbuhan dan bagaimana siswa diasah untuk bisa kreatif dalam menghias di sekittar tanaman tersebut, hal tersebut merupakan suatu Langkah yang dapat menambah efesiensi untuk menghasilkan hasil yang positif bagi siswa di paud nakula selama tahap metode farming gardening project tersebut, lalu timbulnya timbal balik antara mahasiswa dan siswa paud nakula yang menyadari bahwa mereka bisa menciptakan atau memperoleh sesuatu dengan berbagi apa yang di tawarkan masing-masing secara unik dan siswa paud nakula juga yang diharapkan ikut berkontribusi.

Adanya rasa percaya antara mahasiswa dan siswa paud nakula menunjukkan bahwa selama proses farming project ini terlihat para siswa serius dalam menanam tumbuhan dan menghiasnya dengan baik, serta para guru paud yang mengizinkan dan mendukung proses projek ini berlangsung dengan memberikan sebuah tanggung jawab kepada mahasiswa dan memberikan pernyataan kepada siswa paud nakula bahwa akan adanya project farming gardening ini secara kooperatif, agar proses kolaborasi ini berjalan dengan baik mahasiwa menawarkan bebrapa peluang sendiri yakni sebuah timbal balik antara siwa paud dan guru paud nakula dengan mmeberikan informasi terkait projek apa yang akan dilaksanakan, lalu dapat menciptakan efek setelah projek ini selesai yakni meberikan pengembangan kognifit bagi para siswa paud nakula, lalu adanya pengetahuan yang diberikan kepada para siswa dan guru paud terhadap jenis tumbuhan dan bagaimana cara menanam yang baik di projek farming gardening ini.

Authentic Dialogue

Reciprocity, Resiporsitas ini merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yakni “*reciprocity*” yang artinya secara sederhana ialah sebagai hubungan timbal balik yang samasama menguntungkan di dalam suatu anggota kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat itu dengan secara berkelompok/individual. Dalam kegiatan kolaborasi ini, kedua belah pihak saling menguntungkan, di pihak “Paud Nakula” mendapat keuntungan dari Kerjasama ini berupa halaman sekolah yang dipercantik ,taman yang tadinya kumuh tidak terawatt kini halaman terlihat lebih bersih,asri, dan rapih, selain itu guruguru disana terbantu dalam hal penerapan pembelajaran baru yaitu yaitu farming gardening lalu dari pihak kami sebagai mahasiswa kami mendapat pengalaman terhadap belajar mengajar anak-anak di sekolah tsb, selain itu dari kolaborasi ini menghasilkan nilai untuk memenuhi ujian akhir kami dalam mata kuliah kolaborasi.

Fairuz Rezky Kusumawardhany, Erika, Vinca Melati, Kiki Amanda, Putra Alief Dityaprima, Rayhan Ahmad Subchan, Muhammad Rafi Goutama, Dini Gandini Purbaningrum

Relationship,

Yang terlibat dalam project kolaborasi ini diantaranya pihak sekolah “Paud Nakula” yaitu guru yang mengajar disana, murid di sekolah tersebut, dan yang pasti mahasiswa FISIP UMJ.

Learning

Kegiatan tersebut juga memiliki nilai learning, yaitu pada kegiatan tersebut selain menghias tanaman para anak-anak tersebut juga belajar mengenai jenis-jenis tanaman hias, bagaimana cara bertanam yang benar dan juga belajar bagaimana bekerja sama sesama teman. Tentu saja hal ini sangat menarik dan mengundang antusias anak-anak.

Creativity

Kegiatan proyek yang dilakukan adalah menanam tanaman hias. Penanaman nilai pada anak bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

Mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pertama, Awalnya guru memberikan informasi singkat tentang proyek menanam. Guru meminta kepada murid untuk menyiapkan bahan – bahan yang disiapkan. Dari mulai membawa botol bekas, kuas, maupun sarung tangan plastik. Setelah ditanam tumbuhan tersebut lalu anak-anak menghias disekitar tanaman dengan menggunakan batu yang telah di cat dan selanjutnya di siram. Guru sebagai fasilitator yang siap memberikan bantuan jika diperlukan. Guru dan anak – anak membuat kesepakatan bersama agar anak bertanggung jawab terhadap tanamannya. Guru memberikan informasi atau penjelasan singkat tentang proyek tanaman hias yang akan dilakukan berkenaan dengan prosedur jenis kegiatan.

Mereka sangat kreatif dalam kegiatan tersebut, dimana mereka sangat senang dalam kegiatan menanam tanaman bersama dan menghias batu menggunakan warna yang sudah disediakan. Dalam kegiatan tersebut dibantu oleh guru-guru yang ada untuk mengarahkan anak-anak supaya lebih tertib dan rapih dalam pelaksanaannya, dan semua anak-anaknya juga mau membantu menanam bersama di PAUD NAKULA sehingga pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Guru-guru juga sangat senang karena sekolahnya terdapat kegiatan yang sangat bermanfaat. Dimana halaman Paud tersebut dihiasi tanaman yang ditanam bersama-sama sehingga terlihat lebih bagus dan indah. Dalam pelaksanaannya kami mulai dari pagi sampai siang.

Kesimpulan

Farming Gardening Project merupakan kegiatan pembelajaran sekaligus bertindak, dimana anak diberikan kesempatan untuk mengalami penerapan topik dan isi materi pembelajaran dalam situasi yang nyata. Belajar berkebun dengan bersumber langsung dari lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman yang diingat bagi anak.

Dengan melihat dan mengalami secara langsung bagaimana proses, menggali, mengairi, hingga tanaman tumbuh dan memberikan manfaat bagi makhluk hidup lainnya yang akan membuat anak bertanggung jawab, kerjasama, ketergantungan dan ada kemauan untuk memelihara lingkungan sejak dini. Penanaman nilai-nilai karakter yang

Penerapan Metode Farming Gardening Project dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

diberikan melalui kegiatan farming gardening project perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Bukan hanya untuk anak-anak saja farming gardening ini diharapkan bisa menjadi Langkah untuk semua orang agar memiliki rasa kemauan untuk bertanam di lahan yang kosong selain mempercantik lingkungan manfaat ini bisa membuat lingkungan menjadi lebih asri.

Dalam proses kolaborasi yang telah dilakukan telah dilakukan juga sharing identitas, sharing tujuan, telah ditemukan juga penemuan baru dan juga inovasi dalam kegiatan Farming Gardening Project di Paud Nakula.

Sharing identitas dilakukan untuk mempermudah proses kolaborasi yang dimana dalam paud tersebut anak-anak memiliki karakter yang berbeda dan dalam pengenalan identitas kami berharap hal tersebut dalam dilakukan agar kami dapat menentukan kegiatan Farming Gardening Project dengan tepat. Tujuan dilakukan kegiatan Farming Gardening Project di Paud Nakula ini dilaksanakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dari anak-anak di Paud Nakula. Penemuan baru yang ditemukan adalah bahwa guru di Paud Nakula dapat menerapkan kegiatan Farming Gardening Project untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak, jadi tidak hanya terpaku di pembelajaran tetapi dapat juga menggunakan media lain nya.

Inovasi yang kami lakukan juga tentu berdasarkan situasi dan kondisi di Paud Nakula karena itu kami mengambil kegiatan Farming Gardening Project untuk menarik perhatian anak-anak dan juga untuk membantu mereka belajar dan mengembangkan perkembangan kognitif mereka.

Fairuz Rezky Kusumawardhany, Erika, Vinca Melati, Kiki Amanda, Putra Alief Dityaprima, Rayhan Ahmad Subchan, Muhammad Rafi Goutama, Dini Gandini Purbaningrum

BIBLIOGRAFI

- Aisyah, Siti, Amini, Mukti, Chandrawati, Titi, & Novita, Dian. (2014). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*.
- Booher, David E., & Innes, Judith E. (2002). Network power in collaborative planning. *Journal of Planning Education and Research*, 21(3), 221–236.
- Diana, Diana, & Putri, Yani. (2018). Penerapan Metode Farming Gardening Project Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Paud Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 32–41.
- Fadlillah, Muhammad. (2016). *Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritik & praktik*.
- Jayanti, Mei Indra. (2018). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 1–7.
- Listiani, Siti Hana, & Purwanto, Agung. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning dengan pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa. *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Meode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Munari, Alberto. (1994). *Jean Piaget: 1896–1980*. Springer.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Pendidikan Nasional, Menteri. (2010). *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*.
- Raharjo, Sabar Budi. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Sahar, Abdul Rasyid, & Salomo, Roy Valiant. (2018). Tata Kelola Kolaboratif Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Pinrang. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 4(2), 49–64.
- Santoso, Teguh. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Jawa untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter pada Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surakarta. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(2), 26–32.
- Siddik, Hasbi. (2016). Hakikat Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89–103.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media.
- Veronica, Nina. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–55.
- wati Renawati, Rena, & Munastiwi, Erni. (2022). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 87–92.
- Widodo, Hery. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.

Copyright holder:

Fairuz Rezky Kusumawardhany, Erika, Vinca Melati, Kiki Amanda, Putra Alief Dityaprima, Rayhan Ahmad Subchan, Muhammad Rafi Goutama, Dini Gandini Purbaningrum (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

